

“LUBER”
PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI DASAR
PENATAAN GENDING BANYUMASAN



SKRIPSI

Oleh:

Adi Apriono

2210898012

PROGAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026

“LUBER”
PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI DASAR
PENATAAN GENDING BANYUMASAN



SKRIPSI

Oleh:

Adi Apriono

2210898012

Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Karawitan
Genap 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

“LUBER” PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI DASAR PENATAAN GENDHING. Diajukan oleh Adi Apriono, NIM 2210898012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 25 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Aji Santoso Nugroho, M.Sn

NUPTK 9644768669130342

Pembimbing II/Anggota



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NUPTK 7947755656130162

Cognate/Anggota



Ribeth Nurvijayanto, S.Sn., M.A.

NUPTK 8362767668130273

Yogyakarta, **15 - 06 - 26**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Adi Apriono
NIM :2210898012
TTL :Banyumas, 9 April 2004
Prodi Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "LUBER: Pengalaman Pribadi Sebagai Dasar Penataan Gending" adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas dalam skripsi ini. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Adi Apriono

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman personal penulis yang mengalami dinamika dalam menjalani hubungan asmara dengan kekasih. Pengalaman ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya seni karawitan Banyumas dengan judul “*Luber*”. *Luber* singkatan dari *Lumaku Bebarengan* (berjalan bersama), sebuah pemaknaan mengenai proses menjalani kehidupan secara sadar, selaras, dan berkesinambungan. Tantangan utama dalam penelitian ini adalah mengolah gending-gending Banyumasan yang identik dengan karakter *gecul* (lucu/ramai) agar mampu menggambarkan dinamika emosional yang beragam, termasuk suasana sedih. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menerapkan konsep *Lumaku Bebarengan* dalam penyajian karawitan yang mengkaji proses pemilihan dan penataan *gendhing-gendhing* Banyumasan untuk merepresentasikan alur cerita pengalaman personal penulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan autoetnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka, wawancara, dan studi diskografi. Analisis data menggunakan teori garap oleh Supanggah yang mencakup enam aspek: materi, penggarap, sarana, prabot, penentu, dan pertimbangan garap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dapat ditransformasikan ke dalam struktur musikal karawitan melalui pengolahan *pathet*, irama, vokal, dan garap instrumen. Penataan gending dilakukan dengan memilih materi yang memiliki makna *cakepan* (lirik) dan rasa yang sesuai dengan alur pertemuan, pertumbuhan rasa, hingga konflik. Instrumen *kendhang* memainkan peran sentral sebagai pamurba irama sekaligus pengatur dinamika suasana. Kesimpulannya, konsep *Lumaku Bebarengan* berhasil menjadi kerangka konseptual yang menyatukan pengalaman hidup dengan praktik musikal calung Banyumasan. Penelitian ini membuktikan bahwa karawitan Banyumasan memiliki fleksibilitas garap untuk menyampaikan berbagai suasana emosional di luar karakter dasarnya yang ramai.

Kata Kunci: *lumaku*, *bebarengan*, Banyumasan, Calung, garap gending.

ABSTRACT

This research is motivated by the author personal experience of experiencing the dynamics of a romantic relationship with his beloved. This experience is then manifested in the form of a Banyumas gamelan artwork entitled "Luber". Luber is an abbreviation of Lumaku Bebarengan (walking together), a meaning regarding the process of living life consciously, harmoniously, and sustainably. The main challenge in this research is to process Banyumasan music which is identical to the gecul (funny/busy) character so that it is able to depict various emotional dynamics, including sad atmospheres. The purpose of this research is to describe and apply the Lumaku Bebarengan concept in the presentation of gamelan that examines the process of selecting and arranging Banyumasan music to represent the storyline of the author's personal experience. The research method used is a qualitative method with a descriptive analysis and autoethnography approach. Data collection was carried out through literature review, interviews, and discography studies. Data analysis uses the theory of work by Supanggah which includes six aspects: material, workman, means, equipment, determinants, and work considerations. The research findings demonstrate that personal experiences can be transformed into the musical structure of karawitan through the development of pathet, rhythm, vocals, and instrumental composition. The arrangement of the music is achieved by selecting material with lyrical meaning and a sense of meaning that aligns with the flow of encounters, emotional development, and conflict. The kendhang (drum) plays a central role as both a rhythmic guide and a dynamic motivator. In conclusion, the concept of Lumaku Bebarengan successfully serves as a conceptual framework that integrates life experiences with the musical practice of Banyumasan calung. This research demonstrates that Banyumasan karawitan has the flexibility to convey a variety of emotional settings beyond its basic, lively character.

Keywords: lumaku, bebarengan, Banyumasan, Calung, gending composition.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillah, penulis telah melewati beberapa proses yang telah menguras pikiran serta tenaga dalam menyelesaikan penelitian berjudul *Luber: Pengalaman Pribadi Sebagai Dasar Penataan Gendhing Banyumasan*. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat kelulusan S-1 Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan, bimbingan, bantuan, serta kritik saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Koordinator Program Studi Seni Karawitan dan pembimbing II yang senantiasa membimbing, memberikan nasehat, referensi, saran, serta motivasi sehingga naskah skripsi akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Aji Santoso Nugroho, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan masukan, referensi, waktu, dan dukungannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
3. Ribeth Nurvijayanto, S.Sn., M.A. selaku Penguji Ahli yang selalu memberikan arahan, masukan, pengetahuan serta waktu dan juga dukungannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat.
4. Seluruh dosen Program Studi Seni Karawitan yang telah tulus mengajar, membimbing, memberi saran serta memberikan motivasi selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.

5. Staf Perpustakaan Program Studi Seni Karawitan dan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, yang selalu support dengan menyediakan jasa pelayanan peminjaman maupun membaca di tempat yang berguna sebagai koleksi sumber pustaka ataupun diskografi.
6. Sukendar, Daisah, Sungging Suharto, dan Rumpoko Setyo Aji selaku narasumber yang sudah bersedia meluangkan waktunya serta berkenan memberikan banyak informasi demi memperkuat penelitian ini.
7. Bapak, Mama, Kakak, Adik serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap apapun pilihan penulis dari awal melaksanakan studi hingga tiba di titik ini.
8. Yulinar Citra Pranasih selaku kekasih yang telah mendukung dan memberikan support di setiap langkah penulis dan pada skripsi.
9. Rekan pemikir, Rusli Ardi Kuncoro dan rekan semua yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
10. Segenap pengrawit yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan pentas.
11. Tim Produksi yang membantu demi suksesnya acara pementasan karya penulis.
12. Smk Negeri 3 Banyumas yang berkenan sebagai tempat pertunjukan untuk penyajian karya tugas akhir ini.
13. Sanggar Janur Gunung dan Sanggar Gayatri Serayu yang telah mengijinkan tempat latihan selama proses berkarya.

Skripsi ini tentu masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai adanya kritik, saran dan masukan. Semoga penelitian ini dapat memberikan ilmu tambahan dan juga bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Adi Apriono



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR SIMBOL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
1. Sumber Tertulis	Error! Bookmark not defined.
2. Diskografi.....	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Objek Material	Error! Bookmark not defined.

C. Prosedur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Menentukan Topik Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Membuat Rancangan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
2. Wawancara	Error! Bookmark not defined.
3. Diskografi.....	Error! Bookmark not defined.
E. Pengelompokan, Klasifikasi, dan Penyusunan Data	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
F. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
G. Proses Penggarapan	Error! Bookmark not defined.
1. Persiapan Gending.....	Error! Bookmark not defined.
2. Memahami Gending	Error! Bookmark not defined.
3. Tafsir Garap Gending.....	Error! Bookmark not defined.
4. Aplikasi Garap Gending.....	Error! Bookmark not defined.
5. Hafalan	Error! Bookmark not defined.
6. Latihan.....	Error! Bookmark not defined.
7. Evaluasi	Error! Bookmark not defined.
8. Uji Kelayakan.....	Error! Bookmark not defined.
9. Penyajian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Alur Cerita	Error! Bookmark not defined.
B. Pemilihan Gending.....	Error! Bookmark not defined.
1. Konseptual	Error! Bookmark not defined.
2. Musikal	Error! Bookmark not defined.
C. Garap Gending	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Ketawang Gunung Sari laras slendro pathet manyura.....</i>	Error!
Bookmark not defined.	
2. <i>Lancaran Tlutur laras slendro pathet sanga</i>	Error! Bookmark not defined.
defined.	

3. <i>Lancaran Suka Balen laras slendro pathet manyura</i>	Error!
Bookmark not defined.	
D. Peran Kendang dalam Penyajian	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Kendhang Sebagai Pamurba Irama</i>	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Kendhang Sebagai Pembentuk Karakter dan Rasa Gendhing</i>	Error!
Bookmark not defined.	
3. Bentuk Sekaran Kendhang pada Gendhing	Error! Bookmark not defined.
defined.	
E. Kendang dalam Karya “Luber”	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Kendangan Ketawang Gunung Sari laras slendro pathet manyura</i>	Error! Bookmark not defined.
defined.	
2. <i>Kendangan Lancaran Tlutur laras slendro pathet sanga</i>	Error!
Bookmark not defined.	
3. <i>Kendangan Lancaran Suka Balen laras slendro pathet manyura</i>	Error! Bookmark not defined.
defined.	
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Sumber Tertulis.....	Error! Bookmark not defined.
B. Webtografi	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISTILAH	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

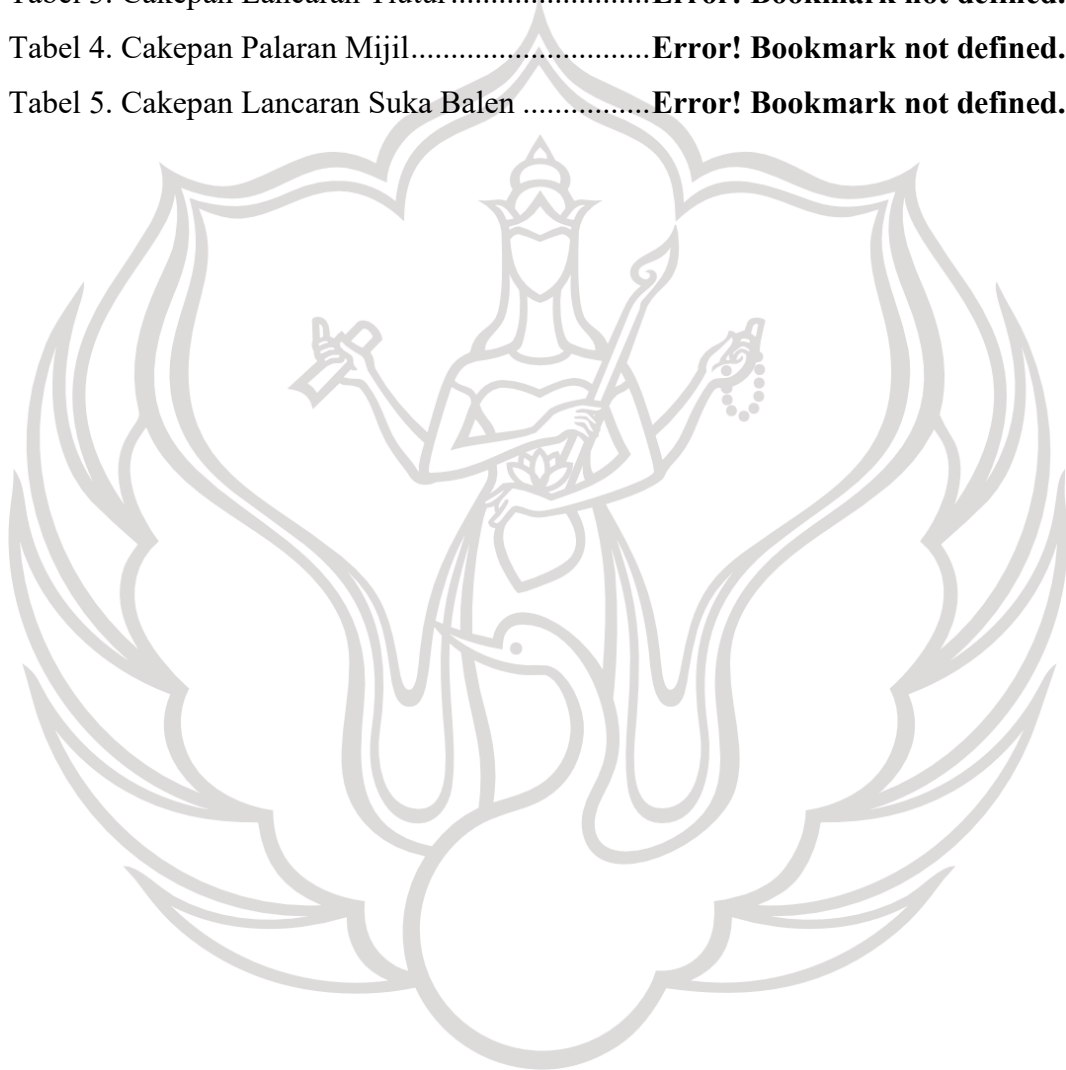
Tabel 1. Cakepan Ketawang Gunung Sari Irama Ketipungan **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. Cakepan Ketawang Gunung Sari Irama Gobyog **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. Cakepan Lancaran Tlutur **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. Cakepan Palaran Mijil..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. Cakepan Lancaran Suka Balen **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara dengan Sukendar dan Daisah.**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2. Wawancara dengan Indrajit.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. Wawancara dengan Sungging Suharto.**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. Wawancara dengan Rumpoko Setyo Aji**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. Proses Latihan di Sanggar Gayatri Serayu**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6. Foto pengkarya dengan para pengrawit dan sindhen**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7. Pertemuan Pengkarya dan Tim Produksi**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8. Foto Pengkarya dengan Keluarga Setelah Pementasan..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9. Sidang Pasca Pendadaran**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10. Poster Gelar Karya**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11. Pementasan Karya "Luber"**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Alur Cerita**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR SIMBOL

- : Simbol tabuhan kosong
- ⊙ : Simbol gong
- : Simbol tanda harga
- || : Tanda pengulangan
- ı̇ : Tanda titik berada diatas menandakan simbol nada tinggi
- 3 : Tanda tanpa titik menandakan simbol nada sedang
- 6̇ : Tanda titik berada dibawah menandakan simbol nada rendah
- : Tanda bunyi *thong*
- t : Tanda bunyi *tak*
- k : Tanda bunyi *ket*
- ρ : Tanda bunyi *thung*
- ℓ : Tanda bunyi *lung*
- b : Tanda bunyi *dheng*
- ᵇ : Tanda bunyi *dhet*
- ᵇ̇ : Tanda bunyi *dlong*
- d : Tanda bunyi *dhang*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Daftar Pengrawit.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Tim Produksi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Notasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.





UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“*Luber*” merupakan sebuah akronim sekaligus singkatan dari frasa bahasa Jawa “*Lumaku Bebarengan*”. Akronim yaitu permainan kata dalam bahasa Jawa (*kerata basa*), dimana sebuah kata diartikan dengan memenggal suku kata dan menggabungkannya menjadi kepanjangan baru yang memiliki makna filosofis, humor atau etimologi rakyat. *Lumaku Bebarengan* secara harfiah berarti berjalan bersama. Namun, dalam konteks budaya Jawa, istilah tersebut tidak dimaknai sebagai aktivitas fisik semata, melainkan sebagai dalam proses menjalani kehidupan secara sadar, berkesinambungan, selaras dengan lingkungan serta sesama. Kata *lumaku* merujuk pada proses perjalanan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. *Lumaku* mengandung makna adanya dinamika, perubahan, serta pengalaman batin yang membentuk kedewasaan seseorang. Sementara itu, *bebarengan* mengandung nilai kebersamaan, kesejajaran, dan keselarasan, yaitu kondisi dimana dua individu berjalan dalam irama yang sama tanpa saling mendominasi maupun tertinggal. Dengan demikian “*Lumaku Bebarengan*” dapat dimaknai sebagai proses menjalani perjalanan hidup secara bersama dengan kesadaran rasa, saling menyesuaikan, dan menjaga harmoni dalam setiap tahap perjalanan.

Konsep *Lumaku Bebarengan* menekankan bahwa kebersamaan bukanlah keadaan yang statis atau berada dalam keadaan tetap, melainkan suatu proses yang terus diolah melalui pengalaman, tantangan, dan pematangan batin. Konsep *Lumaku Bebarengan* memiliki keterkaitan yang kuat dengan prinsip dasar

karawitan Jawa, khususnya dalam praktik gamelan calung Banyumasan. Setiap ricikan memiliki peran dan fungsi yang berbeda, namun keseluruhannya harus berjalan secara serempak dan saling mengisi. Tidak ada ricikan yang berdiri sendiri seluruh unsur musikal bergerak dalam satu kesatuan irama dan rasa. Prinsip ini sejalan dengan makna *Bebarengan*, keharmonisan dicapai melalui kesadaran terhadap peran masing-masing, pengendalian diri, serta kepekaan terhadap dinamika ricikan yang berlangsung.

Konsep "*Lumaku Bebarengan*" digunakan sebagai landasan penyajian karawitan Jawa menggunakan calung Banyumasan yang merepresentasikan perjalanan hidup penulis bersama pacar. Pengalaman personal tersebut direpresentasikan ke dalam struktur musikal melalui pengolahan *pathet*, irama, vokal dan garap ricikan. Perjalanan tersebut diwujudkan melalui tahapan musikal yang menggambarkan proses pertemuan, pertumbuhan rasa, munculnya ujian dalam hubungan atau perpecahan, hingga tercapainya keselarasan. Setiap tahap merupakan bagian dari laku yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan, sebagaimana makna *Lumaku Bebarengan* itu sendiri. Dengan demikian, konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai judul karya, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang mengikat antara pengalaman dan praktik gamelan calung Banyumasan.

Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan pengalaman pribadi penulis dalam menjalani hubungan asmara dengan pacar diwujudkan dalam bentuk karya seni karawitan Banyumasan. Sejumlah gending atau tembang dipilih untuk menggambarkan dinamika suasana hati atau kondisi emosional menurut alur cerita. Materi gending merupakan hasil dari proses seleksi dan telah disesuaikan dengan

sejumlah kriteria menurut makna *cakepan* serta rasa dari gending tersebut. Penataan gending dilakukan oleh penulis untuk mendukung alur penyajiannya. Semua bentuk gending dan vokalnya memiliki makna yang menggambarkan perjalanan dari alur cerita tersebut, baik judul atau *cakepannya*. Dengan demikian, gending tidak hanya berfungsi sebagai materi musikal, tetapi juga sebagai simbol yang mewakili pengalaman personal penataan dalam keseluruhan penyajian.

Penulis dalam penyajian ini memilih ricikan kendang. Proses pemilihan ini memiliki beberapa alasan. Pertama, yaitu berkaitan dengan kompetensi penulis sebagai pemain kendang. Hal ini digunakan untuk mempresentasikan kompetensi utama penulis. Pengetahuan yang telah didapatkan selama menempuh studi dan pengalaman praktik di luar pendidikan formal menjadi bekal yang menumbuhkan kepercayaan diri bagi penulis. Kedua, kendang mempunyai peran penting dalam karawitan karena sebagai pamurba irama, yaitu mengatur tempo atau *laya*. Pemilihan ricikan kendang selain didasarkan pada kompetensi personal penulis, tetapi juga pada pertimbangan fungsional yang mendukung terwujudnya konsep dan tujuan karya secara menyeluruh.

Berpijak pada penjelasan di atas, maka pada penelitian ini penulis menyajikan serangkaian gending-gending Banyumasan dalam format penataan dengan menggunakan alur cerita yang sedang penulis alami. Penulis melakukan penelitian dengan pemilihan penataan gending yang disajikan untuk merepresentasikan peristiwa serta dinamika yang sedang dialami oleh penulis dan diberi judul "*Luber*" yaitu *Lumaku Bebarengan*.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berangkat dari gagasan bahwa pengalaman personal tidak hanya dapat diceritakan melalui narasi verbal, tetapi juga direpresentasikan melalui medium musikal. Konsep *Lumaku Bebarengan* yang dimaknai sebagai proses menjalani perjalanan hidup bersama secara harmonis menjadi landasan konseptual dalam penyajian karawitan Banyumasan. Namun demikian, pengalaman pribadi yang bersifat subjektif dan emosional memerlukan proses transformasi agar dapat diwujudkan ke dalam bentuk musikal yang komunikatif dan memiliki kesatuan makna. Permasalahan penelitian terletak pada bagaimana pengalaman personal penulis dalam perjalanan hubungan asmara dapat di representasikan ke dalam garap karawitan Banyumasan sehingga mampu merepresentasikan tahapan-tahapan perjalanan hidup yang terkandung dalam konsep *Lumaku Bebarengan*. Selain itu, diperlukan pertimbangan dalam menentukan bentuk garap yang sesuai agar keterkaitan antara pengalaman penulis, alur cerita, dan karakter musikal Banyumasan dapat terwujud secara utuh dalam sebuah penyajian karawitan.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka rumusan masalah di atas dipertegas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep *Lumaku Bebarengan* dalam penyajian karawitan Banyumasan dapat mempresentasikan pengalaman personal?
2. Bagaimana proses pemilihan dan penataan gending Banyumasan dalam penyajian karawitan tradisional menggunakan gamelan calung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan konsep *Lumaku Bebarengan* sebagai landasan konseptual dalam penataan dan penyajian karawitan gamelan calung Banyumasan.
2. Mengkaji proses pemilihan serta penataan gending-gending Banyumasan dalam merepresentasikan alur cerita pengalaman personal penulis, termasuk pengolahan suasana sedih yang tidak dominan dalam karakter Banyumasan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu

1. Menjadi referensi dalam pengembangan penataan gending Banyumasan yang tidak terbatas pada karakter suasana gecul, ramai, dan senang.
2. Menambah pengetahuan dalam proses penataan gending berbasis pengalaman pribadi.
3. Menjadikan sarana pengembangan kreativitas, pendalaman pemahaman karawitan Banyumasan.
4. Menjadi wadah untuk merefleksikan pengalaman personal melalui karya karawitan.